

# **PENGELOLAAN MODAL KERJA SEBAGAI SARANA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENGGUNAAN DANA PADA PT.PEGADAIAN (PERSERO) KANTOR WILAYAH III PALEMBANG.**

**Oleh:**  
**Hamdan,SE,MM**  
**Dosen Tetap Pada Fakultas Ekonomi Universitas Palembang**  
**Abstrak**

Tingkat rasio likuiditas pada sangat tinggi. Hal PT. Pegadaian(Persero) Kantor Wilayah III Palembang ini dikarenakan Current Ratio perusahaan yang telah mencapai 500 % lebih dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Current Ratio ini mengalami kenaikan disebabkan adanya kenaikan aktiva-aktiva lancar meskipun hutang-hutang lancar juga mengalami kenaikan pada tahun 2011 tetapi diimbangi dengan meningkatnya juga aktiva-aktiva lancar yang cukup tinggi. Current Ratio yang terlalu tinggi ini dampaknya akan kurang baik pada Earning Power, karena tidak semua modal kerja dapat digunakan. PT. Pegadaian(Persero) Kantor Wilayah III Palembang Tingkat rentabilitas pada mengalami kenaikan khususnya pada tahun 2011 sebagaimana hasil perhitungan ratio Earning Of Total Investment dan ratio Net Earning Power ratio, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang pada akhirnya mempengaruhi pada laba yang diperoleh.

Operating ratio yang sangat tinggi disebabkan karena mahalnya harga harga material bahan bangunan sehingga mengakibatkan tingginya nilai pembelian yang selanjutnya menjadikan harga pokok penjualan pun menjadi tinggi, demikian halnya dengan tingginya biaya operasi yang diakibatkan karena biaya penyusutan gedung, hal ini mengakibatkan berkurangnya atau memperkecil tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

***Kata Kunci : Ratio Likuiditas, Rentabilitas, solvabilitas, profitabilitas, Aktivitas***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya.

Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Riyanto, 69,2001). Weston dan Brigham (1994), mengemukakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan menurut Riyanto (2001), modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya.

Modal kerja dalam perusahaan perlu ditelaah karena modal kerja penting bagi setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan beberapa alasan (Weston dan Brigham, 1994):

1. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari.
2. Sebagian besar waktu dari manajer dicurahkan untuk mengelola modal kerja perusahaan.
3. Aktiva lancar dari perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dari total aktiva perusahaan.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Selain manajer, kreditor jangka pendek juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan. Dengan begitu, kreditor jangka pendek akan memperoleh kepastian kapan hutang perusahaan akan segera dibayar. Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Esra dan Apriweni, 2002). Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengelolaan investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva dan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar. Efisiensi Modal Kerja (Handoko, 1999) adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemenelemen modal kerja. Menurut Esra dan Apriweni (2002), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Dalam penelitian ini, elemen modal kerja yang akan dibahas adalah kas dan persediaan. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas.

Menurut H.G. Guthman dalam Riyanto (2001), yakni bahwa jumlah kas yang sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan adalah tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Selain kas, elemen modal kerja dalam penelitian ini adalah *inventory* atau persediaan barang. *Inventory* atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan dan turunnya kualitas, sehingga akan memperkecil profitabilitas perusahaan. Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil akan mengakibatkan perusahaan kekurangan material dan perusahaan tidak dapat bekerja secara optimal.

Hal ini akan mempertinggi biaya produksi rata-rata, yang akhirnya akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Riyanto, 2001). Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini akan mengambil obyek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu perusahaan manufaktur PMA dan PMDN.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah, ada 2 macam bentuk penanaman modal perusahaan di Indonesia yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bentuk penanaman modal perusahaan ini didasarkan pada asal penanam modal dan penanaman modal secara mayoritas. Perusahaan PMA adalah perusahaan yang sebagian besar modalnya (75%) dimiliki oleh swasta asing, yang ditanamkan secara langsung. Sedangkan perusahaan PMDN adalah perusahaan yang mayoritas (sekurang-kurangnya 51%) daripada modalnya dimiliki oleh negara atau swasta nasional.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Maksudnya adalah, perusahaan sebaiknya menyediakan modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif.

Hal ini menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Di samping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan.

Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 2003).

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data atau informasi, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Wawancara ( interview )  
Yaitu cara pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak pimpinan dan Karyawan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil III Palembang
- b. Observasi  
Yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil III Palembang

### **Analisis Data**

Untuk menganalisis data, penulis akan menggunakan ukuran tertentu dalam bentuk rasio keuangan , yaitu membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio pada waktu yang lalu. Dan rasio yang akan digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas.

### **Tehnik Analisis**

Dalam penyusunan skripsi akhir ini, penulis menggunakan tehnik analisis kualitatif, yaitu tehnik analisis yang di pakai guna menganalisis proses Karyawan PT. Pegadaian secara kualitatif (perbandingan p ek lapangan dengan teori yang di dapat penulis dibangku kuliah)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PT. Pegadaian(Persero) Kantor Wilayah III Palembang sebagai suatu perusahaan pegadaian mempunyai beberapa produk unggulan yang sudah dikenal oelh masyarakat sehingga laporan keuangan serta keadaan perusahaan dapat diketahui oleh umum., Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT.Pegaadaian (Persero) Kantor Wilayah III Palembang dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangannya dengan menggunakan rasio keuangan yang sesuai dengan tujuan penganalisis.

Seperti diketahui ada bermacam-macam rasio keuangan tetapi yang menjadi faktor fokus utama dari penulisan ini adalah mengetahui rasio likuiditas dan profitabilitas. Dua laporan keuangan yang digunakan selama tiga tahun yaitu 2009, 2010 dan 2011. Berikut ini analisa dan pembahasan perhitungan rasio likuiditas dan rentabilitas pada masing-masing tahun akan diuraikan secara jelas.

### **Analisa Ratio Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menganalisa posisi keuangan jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyediakan alat-alat yang likuid, guna menjamin pengembalian hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya.

Dalam ratio Likuiditas peralatan yang penulis gunakan :

#### **a. Current Ratio**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Current ratio pada CV. Nabilla Medika Palembang adalah sebagai berikut ;

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 325.000.000}}{\text{Rp. 60.000.000}} = 5,42 = 542 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 358.500.000}}{\text{Rp. 59.550.000}} = 5,95 = 595 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 377.500.000}}{\text{Rp. 62.500.000}} = 6,20 = 620 \%$$

Current Ratio pada tahun 2007 adalah berjumlah 209% yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh 5,42 aktiva lancar, sementara untuk tahu 2008 setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh 5,95 aktiva lancar dan untuk tahun 2009 setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin 6,20 aktiva lancar.

Dari keadaan tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat Current Ratio yang disebabkan besarnya dana pada uang kas, piutang dan persediaan, sehingga dampaknya kurang baik pada earning power.

#### **Acid Test Ratio**

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Pada PT. Pegaadaian (Persero) Kantor Wilayah III, acid test ratio adalah sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 325.000.000} - \text{Rp. 25.000.000}}{\text{Rp. 60.000.000}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 300.000.000}}{\text{Rp. 60.000.000}} = 5,00 = 500 \% \\
 \\
 \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 358.500.000} - \text{Rp. 32.000.000}}{\text{Rp. 59.550.000}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 326.500.000}}{\text{Rp. 59.550.000}} = 5.42 = 542 \% \\
 \\
 \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 377.500.000} - \text{Rp. 35.500.000}}{\text{Rp. 62.500.000}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 342.000.000}}{\text{Rp. 62.500.000}} = 5,50 = 550 \%
 \end{aligned}$$

Acid Test Ratio atau Quick Ratio dari perhitungan di atas menunjukkan peningkatan dalam setiap tahunnya dan sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 100% hal ini disebabkan karena tingginya dana yang tertanam pada kas dan piutang perusahaan

### Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Cash Ratio pada PT. Pegaadaian (Persero) Kantor Wilayah III sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 85.000.000} + \text{Rp. 200.000.000}}{\text{Rp. 60.000.000}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 285.000.000}}{\text{Rp. 60.000.000}} = 4,72 \text{ atau } 472 \%$$

61

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 86.500.000} + \text{Rp. 215.000.000}}{\text{Rp. 59.550.000}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 301.500.000}}{\text{Rp. 59.550.000}} = 5,00 \text{ atau } 500 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 88.000.000} + \text{Rp. 225.000.000}}{\text{Rp. 62.500.000}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 313.000.000}}{\text{Rp. 62.500.000}} = 5,05 \text{ atau } 505 \%$$

Cash Ratio dari perhitungan diatas terlihat setiap tahunnya ada peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya kas perusahaan yang dibanding dengan hutang lancar, Cash Ratio yang tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi Rate Of Return.

### **Working Capital to Total Asset Ratio**

$$\text{Working CTAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 325.000.000} - \text{Rp. 60.000.000}}{\text{Rp.1.121.000.000}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 265.000.000}}{\text{Rp. 1.121.000.000}} = 0,2363 = 23,63 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 358.500.000} - \text{Rp. 59.500.000}}{\text{Rp.1.128.758.333}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 299.00.000}}{\text{Rp. 1.128.758.333}} = 0,2650 = 26,50 \%$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp. 1.128.758.333} \\
 \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 377.500.000} - \text{Rp. 62.500.000}}{\text{Rp.1.157.450.000}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 312.000.000}}{\text{Rp. 1.157.450.000}} = 0,2696 = 26,96 \%
 \end{aligned}$$

62

Working Capital to Total Asset Ratio adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto). Dari hasil perhitungan menunjukkan untuk tahun 2009 likuiditas modal kerja netto adalah 23,63 % dan untuk tahun 2010 serta 2011 masing-masing sebesar 26,50 % dan 26,96 7%. Terlihat bahwa adanya kenaikan yang disebabkan terjadinya kenaikan aktiva lancar dan kenaikan modal kerja. Hal ini berarti terjadinya peningkatan pengembalian modal kerja terhadap total asset akibat besarnya dana perusahaan yang ditanamkan dalam aktiva lancar.

### Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rata-rata piutang :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 12.000.000} + \text{Rp. 15.000.000}}{2} \\
 &= \text{Rp. 13.500.000,-}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 15.000.000} + \text{Rp. 25.000.000}}{2} \\
 &= \text{Rp. 20.000.000,-}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 25.000.000} + \text{Rp. 29.000.000}}{2} \\
 &= \text{Rp. 27.000.000,-}
 \end{aligned}$$

Perputaran Piutang =

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 800.000.000}}{\text{Rp. 13.500.000}} = 59,3 \text{ X}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 850.000.000}}{\text{Rp. 20.000.000}} = 42,5 \text{ X} \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 900.000.000}}{\text{Rp. 27.000.000}} = 33,3 \text{ X} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas terlihat perputaran piutang yang semakin turun tiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan yang diikuti dengan naiknya piutang, ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang mengalami peningkatan. Dari hasil diatas juga terlihat bahwa perputaran piutang perusahaan makin menurun.

#### **Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang**

$$\begin{aligned} \text{Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang} &= \frac{360}{\text{Perputaran}} \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{360}{59,3} = 6 \text{ hari} \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{360}{42,5} = 8 \text{ hari} \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{360}{33,3} = 11 \text{ hari} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas terlihat adanya kenaikan rata-rata pengumpulan piutang setiap tahunnya, meskipun demikian terlihat bahwa kemampuan perusahaan untuk menagih atau mengumpulkan piutangnya telah baik karena waktu yang diperlukan perusahaan untuk menagih piutangnya tidak lama.

#### **Perputaran Persediaan**

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rata-rata persediaan :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 20.000.000} + \text{Rp. 25.000.000}}{2} \\ &= \text{Rp. 22.500.000,-} \end{aligned}$$

64

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 25.000.000} + \text{Rp. 32.000.000}}{2} \\ &= \text{Rp. 28.500.000,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 32.000.000} + \text{Rp. 35.500.000}}{2} \\ &= \text{Rp. 33.750.000,-} \end{aligned}$$

Perputaran Persediaan =

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 422.237.315}}{\text{Rp. 22.500.000}} = 18,77 \text{ X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 433.075.060}}{\text{Rp. 28.500.000}} = 15,20 \text{ X} \\ &\quad \text{Rp. 429.282.903} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 429.282.903}}{\text{Rp. 33.750.000}} = 12,72 \text{ X} \end{aligned}$$

Jika kita lihat dari perhitungan perputaran persediaan diatas terlihat pada tahun 2010 mengalami penurunan jika dibanding tahun 2009 dan pada tahun 2011 mengalami penurunan jika dibanding tahun 2010. Tingkat perhitungan perputaran persediaan pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah III Palembang terlihat masih rendah dari perhitungan diatas yang akan berpengaruh pada keuntungan yang akan diperoleh, hal ini disebabkan karena tingkat persediaan yang semakin meningkat tiap tahunnya.

#### **Periode Rata-rata Persediaan Tersimpan digudang**

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{360}{18,77} = 19 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{360}{15,20} = 24 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{360}{12,72} = 28 \text{ hari}$$

Dari perhitungan diatas terlihat peningkatan setiap tahunnya, hal ini disebabkan tingkat perputaran persediaan yang hanya sedikit sehingga waktu barang tersimpan digudang semakin lama.

65

### Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

#### *Konsep Kuantitatif*

Rata-rata Modal Kerja :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 300.000.000} + \text{Rp. 325.000.000}}{2} \\ &= \text{Rp. 312.500.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 325.000.000} + \text{Rp. 358.500.000}}{2} \\ &= \text{Rp. 341.750.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 358.500.000} + \text{Rp. 377.500.000}}{2} \\ &= \text{Rp. 368.000.000} \end{aligned}$$

*Perputaran Modal Kerja* =

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 800.000.000}}{\text{Rp. 312.500.000}} = 2,56 \text{ X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 850.000.000}}{\text{Rp. 341.750.000}} = 2,49 \text{ X} \\ &= \frac{\text{Rp. 850.000.000}}{\text{Rp. 900.000.000}} \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 368.000.000}}{\text{Rp. 155.500.000}} = 2,44 \text{ X}$$

**i.2. Konsep Kualitatif**

Modal Kerja

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \text{Rp. 325.000.000} - \text{Rp. 155.500.000} \\ &= \text{Rp. 169.500.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \text{Rp. 358.500.000} - \text{Rp. 155.250.000} \\ &= \text{Rp. 203.250.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \text{Rp. 377.500.000} - \text{Rp. 160.500.000} \\ &= \text{Rp. 217.000.000} \end{aligned}$$

66

**Rata-rata Modal Kerja :**

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 155.500.000} + \text{Rp. 169.500.000}}{2} \\ &= \text{Rp. 162.500.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 169.500.000} + \text{Rp. 203.250.000}}{2} \\ &= \text{Rp. 186.375.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 203.250.000} + \text{Rp. 217.000.000}}{2} \\ &= \text{Rp. 210.125.000} \end{aligned}$$

**Perputaran Modal Kerja =**

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 800.000.000}}{\text{Rp. 162.500.000}} = 4,92 \text{ X} \\ &= \frac{\text{Rp. 850.000.000}}{\text{Rp. 162.500.000}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 850.000.000}}{\text{Rp. 186.375.000}} = 4,56 \text{ X} \\ &= \frac{\text{Rp. 900.000.000}}{\text{Rp. 186.375.000}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 900.000.000}}{\text{Rp. 210.125.000}} = 4,28 \text{ X} \\ &= \frac{\text{Rp. 950.000.000}}{\text{Rp. 210.125.000}} \end{aligned}$$

Dari perhitungan perputaran modal kerja diatas terlihat bahwa perputaran yang memakai konsep kualitatif perputarannya lebih kerja jika dibanding dengan perputaran modal kerja yang memakai konsep kuantitatif. Rendahnya perputaran modal kerja ini kemungkinan karena semakin meningkatnya aktiva lancar perusahaan yang disebabkan

tingginya dana yang tertanam dalam kas, piutang dan persediaan perusahaan sehingga tingkat perputaran modal kerja perusahaan belum efisien.

Pada tabel berikut ini akan disajikan perbandingan tingkat likuiditas PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah III Palembang pada tahun 2009, 2010 dan 2011 yaitu perbandingan antara current ratio, asset test ratio, cash ratio, working capital to total asset ratio, perputaran piutang, periode rata-rata pengumpulan piutang, perputaran persediaan, periode rata-rata persediaan tersimpan digudang dan perputaran modal kerja

67

**Tabel Rekapitulasi Hasil Analisa Likuiditas  
PT. Pegaadaian (Persero) Kantor Wilayah III  
Untuk Tahun 2009, 2010 dan 2011**

Rasio	Tahun		
	2009	2010	2011
Current Ratio	542 %	595 %	620 %
Acid Test Ratio	500 %	542 %	550 %
Cash Ratio	472 %	500 %	505 %
Working Capital to Total Asset Ratio	23,63 %	26,50 %	26,96 %
Perputaran Piutang	59,3 X	42,5 X	33,3 X
	6 hari	8 hari	11 hari
Periode Pengumpulan Piutang		15,20 X	12,72 X
	18,77 X	24 hari	28 hari
Perputaran Persediaan			
	19 hari		
Periode persediaan digudang		2,49 X	2,44 X
Perputaran Modal Kerja	2,56 X		
- Konsep Kuantitatif		4,56 X	4,28 X
- Konsep Kualitatif	4,92 X		

*Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah III Palembang*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tingkat Current Ratio PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah III Palembang lebih tinggi dari pada Acid Test Rationya. Disini Acid Test Ratio hanya aktiva yang sangat likuid sedangkan Working Capital To Total Asset Ratio menunjukkan tingkat laba netto perusahaan dari total aktiva dan posisi modal.

#### 4.2. Analisa Ratio Rentabilitas

Rentabilitas adalah ratio-ratio yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh dari modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam analisa ini peralatan yang penulis gunakan adalah :

**a. Gross Profit Margin**

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

Gross Profit Margin pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwail III Palembang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp. 800.000.000} - \text{Rp. 422.237.315}}{\text{Rp. 800.000.000}} \\ &= \frac{\text{Rp. 377.762.685}}{\text{Rp. 800.000.000}} = 0,47 = 47 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp. 850.000.000} - \text{Rp. 433.075.060}}{\text{Rp. 850.000.000}} \\ &= \frac{\text{Rp. 416.924.940}}{\text{Rp. 850.000.000}} = 0,49 = 49 \% \end{aligned}$$

$$\text{Rp. 900.000.000} - \text{Rp. 429.282.903}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 900.000.000}}{\text{Rp. 470.717.097}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 900.000.000}}{\text{Rp. 900.000.000}} = 0,52 = 52 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tiga tahun tersebut diatas terlihat bahwa gross margin PT. Pegaadaian (Persero) Kantor Wilayah III selalu mengalami kenaikan, kenaikan ini terjadi karena meningkatnya penjualan.

69

**b. Operating Income Ratio**

Operating Income Ratio sering disebut juga dengan operating profit margin.

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya-biaya}}{\text{Penjualan Netto}}$$

Biaya-biaya tersebut termasuk biaya administrasi, biaya penjualan dan biaya umum.

Operating Income Ratio pada PT. Pegaadaian (Persero) Kantor Wilayah III sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 800.000.000} - \text{Rp. 422.237.315} - \text{Rp. 294.500.000}}{\text{Rp. 800.000.000}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 83.262.685}}{\text{Rp. 800.000.000}} = 0,104 = 10,4 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Rp. 850.000.000} - \text{Rp. 433.075.060} - \text{Rp. 327.141.667} \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 850.000.000}}{\text{Rp. 850.000.000}} \\ &= \frac{\text{Rp. 89.783.273}}{\text{Rp. 850.000.000}} = 0,106 = 10,6 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Rp. 900.000.000} - \text{Rp. 429.282.903} - \text{Rp. 333.300.000} \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 900.000.000}}{\text{Rp. 900.000.000}} \end{aligned}$$

70

$$\begin{aligned} & \text{Rp. 137.417.097} \\ &= \frac{\text{Rp. 137.417.097}}{\text{Rp. 900.000.000}} = 0,153 = 15,3 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa Operating Income Ratio pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang baik dibanding tahun 2010, hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan serta penurunan harga pokok dibanding tahun 2011

**c. Net Profit Margin**

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

Pada PT. Pegaadaian (Persero) Kantor Wilayah III Net Profit Marginnya adalah sebagai berikut;

$$\begin{aligned} & \text{Rp. 54.500.000} \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 54.500.000}}{\text{Rp. 800.000.000}} = 0,07 = 7 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 60.000.000}}{\text{Rp. 850.000.000}} = 0,07 = 7\% \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 100.000.000}}{\text{Rp. 900.000.000}} = 0,11 = 11\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 terjadi kenaikan net profit margin sebesar 4% , kenaikan tersebut disebabkan karena adanya penjualan yang meningkat sementara biaya biaya relatip stabil dibanding tahun-tahun sebelumnya.

71

**d. Earning Power Of Total Investment**

$$\text{EPOTI} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Pada CV. Nabilla Medika Palembang Earning Power of Total Investmentnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp. 83.262.685}}{\text{Rp. 1.121.000.000}} = 0,074 = 7,4\% \\ \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp. 89.783.273}}{\text{Rp. 1.128.758.333}} = 0,079 = 7,9\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 1.157.450.000}}{\text{Rp. 1.157.450.000}} = 0,119 = 11,9 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa untuk tahun 2009 setiap rupiah modal kerja perusahaan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,074 dan pada tahun 2010 setiap rupiah modal kerja perusahaan akan menghasilkan laba Rp. 0,079 serta pada tahun 2011 setiap rupiah modal kerja perusahaan akan menghasilkan laba Rp. 0,119. Pada tahun 2009 earning power of total investment tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2010. Pada tahun 2011 earning power of total investmen mengalami kenaikan sebesar 4 % dibanding dengan tahun 2009 ini terjadi disebabkan adanya peningkatan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 47.633.824.

72

**e. Net Earning Power Ratio**

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net Earning Power Ratio pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah III Palembang Palembang sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 54.500.000}}{\text{Rp.1.121.000.000}} = 0,049 = 4,9 \% \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 60.000.000}}{\text{Rp. 1.128.758.333}} = 0,053 = 5,3 \% \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 100.000.000}}{\text{Rp. 1.128.758.333}} = 0,086 = 8,6 \% \end{aligned}$$

Rp.1.157.450.000

Ratio ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,049 dan pada tahun 2010 serta 2011 setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan masing-masing Rp.0,053 dan Rp.0,086.

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat untuk masing-masing tahun net earning power ratio adalah 4,9 %, 5,3% dan 8,6%. Pada tahun 2010 net earning power ratio hanya mengalami perubahan 0,4% jika dibandingkan dengan tahun 2009. Pada tahun 2011 terjadi kenaikan net earning power ratio sebesar 3,3%, kenaikan ini terjadi diakibatkan oleh terjadinya peningkatan laba sesudah pajak pada tahun 2011 sebesar Rp. 40.000.000 dengan adanya peningkatan laba ini berarti juga meningkatkan Net Earning Power Ratio.

73

**f. Rate Of The Return For Owners**

		Laba Netto Sesudah Pajak
Rate Of The Return For Owners =		_____
		Modal Sendiri
	Rp. 54.500.000	
Tahun 2009 =	_____	= 0,060 = 6 %
	Rp. 911.000.000	
	Rp. 60.000.000	
Tahun 2010 =	_____	= 0,065 = 6,5 %
	Rp. 913.508.333	
	Rp. 100.000.000	
Tahun 2011 =	_____	= 0,110 = 11 %
	Rp. 896.950.000	

Ratio ini berarti menunjukkan pada tahun 2009 setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan laba netto sebesar Rp. 0,060 dan pada tahun 2010 setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan laba netto Rp. 0,065 serta pada tahun 2011 setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan laba netto sebesar Rp. 0,110.

Berdasarkan atas perhitungan-perhitungan diatas terlihat Rate Of Return For The Owners untuk tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2009, 2010 dan 2011 adalah sebagai berikut 6 %, 6,5 % dan 11 %.

Pada tahun 2010 mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar 0,5%, sedangkan pada tahun 2011 terjadi kenaikan sebesar 4,5% dibanding tahun 2008, kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan laba netto sesudah pajak dan menurunnya modal sendiri.

**g. Perputaran Aktiva Usaha**

$$\text{Perputaran Aktiva Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Usaha}}$$

		Rp. 800.000.000	
Tahun 2009	=	_____	= 0,7 X
		Rp. 1.121.000.000	
		Rp. 850.000.000	
Tahun 2010	=	_____	= 0,8 X
		Rp. 1.128.758.333	
		Rp. 900.000.000	
Tahun 2011	=	_____	= 0,8 X
		Rp. 1.157.450.000	

Tingkat perputaran tersebut diatas menunjukkan perubahan yang tidak berarti, hal ini kemungkinan disebabkan penjualan tiap tahunnya meningkat tetapi juga diikuti dengan penambahan aktiva setiap tahunnya.

**h. Ratio Laba Usaha Dengan Aktiva Usaha**

$$\text{Ratio Laba Usaha Dengan Aktiva Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Aktiva Usaha}}$$

	Rp. 59.387.685				
Tahun 2009	=	—————	=	0,053	= 5,3 %
		Rp. 1.121.000.000			
		Rp. 65.858.273			
Tahun 2010	=	—————	=	0,058	= 5,8 %
		Rp. 1.128.758.333			
		Rp. 112.917.097			
Tahun 2011	=	—————	=	0,097	= 9,7 %
		Rp. 1.157.450.000			

75

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa pada tahun 2010 terjadi kenaikan jika dibanding tahun 2009 sebesar 0,5% dan pada tahun 2011 terjadi kenaikan jika dibanding tahun 2010 sebesar 3,9 %. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan laba yang diperoleh perusahaan.

**i. Operating Ratio**

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok + Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

		Rp.422.237.315 + Rp.294.500.000			
Tahun 2009	=	—————	=	0,89	= 89%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 800.000.000}}{\text{Rp.433.075.060} + \text{Rp. 327.141.667}} = 0,89 = 89\% \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 850.000.000}}{\text{Rp.429.282.903} + \text{Rp. 333.300.000}} = 0,85 = 85\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas terlihat pada tahun 2011 terjadi penurunan operating ratio sebesar 4% dibandingkan tahun 2010, penurunan ini terjadi karena menurunnya harga pokok penjualan. Tingginya tingkat operating ratio perusahaan ini disebabkan karena besarnya harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Pada tabel berikut ini akan disajikan perbandingan tingkat Rentabilitas PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah III Palembang pada tahun 2009, 2010 dan 2011, yaitu perbandingan antara gross profit margin, operating income ratio, earning power of total investment, net earningpower ratio, rate of return for the owners, perputaran aktiva usaha, ratio laba usaha dengan aktiva usaha dan operating ratio yaitu sebagai berikut :

**Tabel** Rekapitulasi Hasil analisa Rentabilitas  
PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah III Palembang  
Tahun 2009, 2010 dan 2011

Rasio	Tahun		
	2009	2010	2011
Gross Profit Margin	47 %	49 %	52 %
Operating Income Ratio	10,4 %	10,6 %	15,3 %
Net Profit Margin	7 %	7 %	11 %
Earning Power Ratio	7,4 %	7,9 %	11,9 %

Net Earning Power Ratio	4,9 %	5,3 %	8,6 %
Rate Of Return For The Owners	6 %	6,5 %	11 %
Perputaran Aktiva Usaha	0,7 X	0,8 X	0,8 X
Ratio Laba Usaha dan Aktiva Usaha	5,3 %	5,8 %	9,7 %
Operating Ratio	89 %	89 %	85 %

*Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah III Palembang*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Gross Profit Margin PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah III Palembang lebih tinggi dari pada Operating Income Rationya, selisih tersebut merupakan besarnya biaya operasi yang terdapat dalam laporan rugi laba PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah III Palembang. Bila dilihat dari perbandingan antara Gross Profit Margin Ratio dengan Net Profit Marginnya, terlihat bahwa besarnya biaya-biaya operasi serta biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah III Palembang sangat tinggi sehingga memperkecil Net Profit Margin yang diraih oleh perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data laporan keuangan dari da PT. Pegadaian(Persero) Kantor Wilayah III Palembang n analisa yang telah penulis lakukan dalam bab empat, maka berikut ini sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini penulis mengambil suatu kesimpulan sesuai dengan pokok permasalahan yang ada dan penulis mencoba memberikan saran-saran yang kiranya dapat membantu memberikan jalan keluar dari masalah tersebut.

### **Kesimpulan**

1. Tingkat rasio likuiditas pada sangat tinggi. Hal PT. Pegadaian(Persero) Kantor Wilayah III Palembang ini dikarenakan Current Ratio perusahaan yang telah mencapai 500 % lebih dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Current Ratio ini mengalami kenaikan disebabkan adanya kenaikan aktiva-aktiva lancar meskipun hutang-hutang lancar juga mengalami kenaikan pada tahun 2011 tetapi diimbangi dengan meningkatnya juga aktiva-aktiva lancar yang cukup tinggi. Current Ratio yang terlalu tinggi ini dampaknya akan kurang baik pada Earning Power, karena tidak semua modal kerja dapat digunakan. PT. Pegadaian(Persero) Kantor Wilayah III Palembang

2. Tingkat rentabilitas pada mengalami kenaikan khususnya pada tahun 2011 sebagaimana hasil perhitungan ratio Earning Of Total Investment dan ratio Net Earning Power ratio, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang pada akhirnya mempengaruhi pada laba yang diperoleh.
3. Operating ratio yang sangat tinggi disebabkan karena mahalnnya harga harga material bahan bangunan sehingga mengakibatkan tingginya nilai pembelian yang selanjutnya menjadikan harga pokok penjualan pun menjadi tinggi, demikian halnya dengan tingginya biaya operasi yang diakibatkan karena biaya penyusutan gedung, hal ini mengakibatkan berkurangnya atau memperkecil tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

#### *Saran – Saran*

1. Current Ratio dan Acid Test Ratio berhubungan dengan likuiditas perusahaan jangka pendek. Hal ini berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian kredit oleh kreditur, serta kepercayaan terhadap perusahaan karena agar Current Ratio dan Acid Test Ratio menurunkan rasio likuiditas mencapai 200 %. Untuk mencapai Current Ratio yang dikehendaki yaitu dengan mengatur aktiva lancar perusahaan jangan sampai terlalu besar sehingga kecenderungan mengendap sehingga sangat berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan
2. Pimpinan perusahaan sebaiknya menetapkan tingkat Profit Margin dan Earning Power yang harus dicapai. Hal ini berguna untuk dapat membuat perencanaan biaya sehingga menjadi seefisien mungkin. Dengan adanya perencanaan biaya, maka apa yang harus dikeluarkan menjadi biaya sudah direncanakan secara matang agar apa yang seharusnya dikeluarkan dapat bermanfaat secara efisien dan seefektif mungkin.
3. Pimpinan perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kembali Aktiva Tetap Gedung yang penggunaannya diperuntukan sebagai kantor perusahaan, karena biaya sewa kantor masih dimungkinkan akan lebih murah dibanding biaya penyusutan gedung itu sendiri sehingga efisiensi dari biaya operasi ini diharapkan akan meningkatkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Johnn J. Wil Kr. Subra menyam, Robert Halsay, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Salaemba Empat Jakarta, 2005
- Manullang, M. Pengantar Ekonomi Perusahaan, cetakan kesepuluh, Penerbit Erlangga Jakarta, 2004
- Mas'ud Machfudz, Manajemen Akuntansi, cetakan ketigabelas, penerbit Andi, Yogyakarta, 2002
- Munawir, S. Analisa Laporan Keuangan, cetakan keempat belas, penerbit Liberty Yogyakarta, 2004

Nitissemito Alex.S. Pembelanjaan Perusahaan, cetakan kedua belas, Penerbit Ghalia  
Indonesia, Jakarta,2004  
Suparmoko, Manajemen Keuangan, edisi kesepuluh, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2004